

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

2.1 Pengertian, Prinsip, dan Tujuan Koperasi

2.1.1 Pengertian Koperasi

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 10/per/M.KUKM/IX/2015 “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan pengertian di atas tentang perkoperasian menghendaki agar koperasi dapat dijadikan sebagai gerakan ekonomi rakyat, karena ekonomi rakyat harus diberdayakan. Seluruh rakyat perlu menghimpun diri dalam koperasi agar dapat bersaing dalam hal kualitas dan hidup berdampingan dengan badan-badan usaha ekonomi lainnya, seperti BUMN dan badan-badan usaha ekonomi milik swasta.

2.1.2 Karakteristik Koperasi

Menurut Rudianto (2010:3), koperasi memiliki karakteristik tersendiri sebagai berikut :

1. Koperasi memiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya satu kepentingan ekonomi yang sama.
2. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai percaya diri untuk menolong serta bertanggungjawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi. Selain itu para anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap orang lain.
3. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi, serta dimanfaatkan sendiri oleh anggota.
4. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
5. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya, maka kelebihan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi.

2.1.3 Fungsi dan Tujuan Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 2012 Tujuan Koperasi adalah: “Koperasi didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”.

2.1.4 Prinsip-prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M/KUKM/IX/2015 yaitu satu kesatuan sebagai landasan kehidupan koperasi, terdiri dari:

1. Keanggotaan bersifat suka rela
2. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha yang terbatas terhadap modal
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian
6. Pendidikan perkoperasian
7. Kerjasama antar koperasi .

2.2 Pengertian Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian laporan keuangan

Menurut Munawir (2014: 2) adalah “ hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”

Menurut Kasmir (2014:4:7) “Pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi selama satu periode, terdiri dari laporan laba-rugi, pelaporan keuangan(neraca), laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan.

2.2.2 Tujuan Laporan keuangan

Tujuan Laporan Keuangan Menurut kasmir(2014:10), adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva(harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal kerja yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode.
5. Memberikan informasi tentang perusahaan-perusahaan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal kerja.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.3 Pengertian, Tujuan dan Metode Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis laporan keuangan.

Menurut Munawir (2014:35), Pengertian analisis laporan keuangan adalah” analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2015: 190), Pengertian analisis laporan keuangan adalah: “Menguraikan pos-pos laporan keuangan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut kasmir (2014:66), pengertian analisis laporan keuangan adalah: “Untuk mengetahui kondisi keuangan berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki, kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu proses analisa laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

2.3.2 Tujuan Analisa laporan keuangan

Menurut Kasmir (2014: 68) Tujuan dan Manfaat analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini
5. Untuk mengetahui penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan yang di sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan baik harta, hutang dan modal serta untuk menilai performe perusahaan dalam satu periode.

2.3.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2014:36-37), yang terdiri dari:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a) Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
 - b) Kenaikan atau perunan dalam jumlah rupiah
 - c) Kenaikan atau penurunan dalam persentase
 - d) Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio
 - e) Persentase dalam total.
 Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut

- b. *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi tetap daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- c. Laporan dengan persentase per komponen (*common size statement*) adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalan dan komposisi yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- f. Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- g. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang di budgetkan untuk periode tersebut.
- h. Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus di capai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai titik tingkat penjualan.

2.4 Modal kerja

2.4.1 Pengertian Modal kerja

Menurut Kasmir (2014:250), modal kerja adalah “investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Ambarwati (2010:112). “pengertian modal kerja adalah modal kerja yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.”

Menurut Munawir (2014:114-116), ada tiga konsep modal kerja yang umumnya digunakan yaitu:

- a. konsep kuantitatif
konsep ini menitik beratkan pada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).
- b. konsep kualitatif
konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek (*net working capital*) yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.
- c. konsep fungsional
konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka yang menghasilkan pendapat(laba) dari usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Misalnya: bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva tetap lainnya.

2.4.2 Jenis modal kerja

Menurut Riyanto (2010: 112), modal kerja dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*)
yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja dibedakan dalam:
 - a. Modal kerja primer (*primary working capital*)
yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal kerja normal (*normal working capital*)
Yaitu modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal kerja variabel (*variabel working capital*)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara lain:

- a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*)
Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya

2.5 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.5.1 Sumber Modal Kerja.

Menurut Munawir (2014:123), Sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan
Jumlah laba bersih yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Dengan adanya keuntungan atau laba dari perusahaan, maka laba tersebut akan menambah modal kerja perusahaan yang bersangkutan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
Surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan untuk jangka pendek adalah suatu elemen aktiva lancar yang segera dapat diuji dan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja
3. Penjualan aktiva tidak lancar
Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak di perlukan lagi oleh perusahaan. Perusahaan dari aktiva ini kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
4. Penjualan saham atau obligasi
Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Menurut kasmir (201:256), sumber- sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan shaam
4. Penjualan aktiva tetap
5. Penjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman
7. Dana hibah
8. Sumber lainnya.

Menurut peraturan kementerian koperasi dan usaha kecil menengah tahun 2010 yaitu :Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, biaya penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak tahun buku yang bersangkutan. Sisa hasil usaha (SHU) yang merupakan hasil operasi koperasi ditambah dengan jumlah depresiasi dan amortisasi merupakan jumlah yang menunjukkan modal kerja yang bersumber dari hasil operasi.

Menurut peraturan kementerian koperasi dan usaha kecil menengah tahun 2010 yaitu:

1. Modal kerja sendiri, adalah yang berasal dari koperasi itu sendiri atau modal yang menanggung resiko. Adapun modal sendiri meliputi:
 - a. Simpanan pokok yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayar oleh anggota koperasi pada saat masuk menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih berstatus sebagai anggota. Nilai atau besaran simpanan pokok diatur dan ditetapkan dalam anggaran dasar/ anggaran rumah tangga koperasi yang bersangkutan.
 - b. Simpanaan wajib merupakan jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota koperasi dalam waktu serta kesempatan tertentu.

- c. Dana cadangan yaitu sejumlah uang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk menumpuk modal sendiri dan untuk menutupi kerugian koperasi yang mungkin terjadi atau bila diperlukan
 - d. Hibah merupakan sumbangan dari pihak-pihak tertentu yang diserahkan kepada koperasi dalam upaya ikut serta dalam mengembangkan usaha koperasi.
2. Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara ada didalam perusahaan, koperasi, dan bagi perusahaan koperasi modal tersebut merupakan utang., yang pada saat nya harus dibayar kembali atau biasanya didapatkan dari proses pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya. Modal ini dapat dikelompokkan menjadi utang jangka pendek(jangka paling lama 1 tahun), utang jangka menengah (jangka waktunya paling lama 10 tahun). Modal asing atau modal pinjaman ini dapat berasal dari pinjaman anggota yang memenuhi syarat, koperasi lain didasari atas perjamin kerja sama bank dan lembaga keuangan, atau sumber lain yang sah berupa pinjaman dari bukan anggota.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa sumber modal kerja yang dibutuhkan oleh koperaii berasal dari sisa hasil usaha(SHU), modal sendiri dan modal asing berupa pinjaman.

2.6 Penggunaan Modal kerja

Menurut Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Tahun 2010, penggunaan modal kerja koperasi dapat berupa:

1. Penambahan aktiva tetap koperasi berupa peralatan toko, misalnya lemari, timbangan, mesin kasir, rak-rak panjang dan sebagainya. Peralatn kantor misalnyakomputer, lemari arsip, meja, kursi, dan sebagainya. Bangunan misalnya bangunan toko, kantor, pabrik yang dimiliki koperasi
2. Penurunan kewajiban (hutang). Kewajiban koperasi terdiri atas kewajiban lancar(*current liability*) yaitu kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu maksimal 1 tahun misalnya hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak dan hutang wesel. Kewajiban jangka panjang(hutang jangka panjang) yaitu kewajiban atas hutang yang

harus dilunasi dalam jangka waktu 1 tahun misalnya hutang obligasi, hipotek dan sebagainya.

3. Penunruann modal kerja koperasi yang dapat berupa sisa hasil usaha (SHU), Penurunan dana-dana sebagainya.
4. Pengeluaran (beban) dalam pengobarnan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang atau jas. Misalnya biaya produksi (upah, bahan baku, BBM dan sebagainya), biaya pemasaran, biaya administrasi, biaya pemasaran, biaya administrasi, biaya lain yang sering disebut sebagai harga pokok penjualan (HPP).

Sedangkan Menurut Riyanto (2010: 535) penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Bertambahnya aktiva tetap
2. Berkurangnya hutang jangka panjang
3. Berkurangnya modal
4. Pembayaran cash deviden
5. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa modal kerja dapat digunakan untuk pembiayaan aktiva tetap, kewajiban(hutang), penurunan modal kerja, dan pengeluaran beban.

2.7 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.7.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Munawir (2014: 37), pengertian analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah “suatu analisis untuk mengetahui sumber- sumber serta penggunaan modal kerja untuk mengetahui sebab-sebab beubahnya modal kerja dalam periode”.

Menurut Kasmir(2014:261) “menyatakan bahwa analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis yang menggambarkan bagaimana perputaran modal kerja selama periode tertentu dan laporan keuangan ini juga menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola modal kerjanya”.

Menurut Riyanto(2010: 345) analisis sumber dan penggunaa modal kerja adalah “ alat analisis *financial* sangat penting bagifinancial manager, disamping itu alat *financial* lainnya yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dana yang digunakan dan bagaimana kebutuhan tersebut dibelanjai.”

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis keuangan yang sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan.

2.7.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Riyanto(2010:283) adalah untuk mengetahui bagaimana dana tersebut digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai sebagai pertama dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah penyusutan laporan perubabahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca dari dua saat waktu.

2.8 Analisis Kebutuhan Modal Kerja.

Menurut Munawir (2010:117), modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Sifat dan tipe perusahaan
Modal kerja dari suatu perusahaan jasa akan relatif rendah dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan dagang. Sedangkan modal kerja perusahaan dagang relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan industri
2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang-barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.
Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan akan dijual, makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Disamping itu makin besar harga pokok penjualan satuan barang maka makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan.
3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan
Jika syarat kredit yang diterima pada saat pembelian menguntungkan, maka makin sedikit uang kas yang harus diinvestasi dalam persediaan bahan maupun barang dagang.
4. Syarat penjualan
Semakin lunakya kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besar jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang dan membuat piutang menumpuk dan memperbesar resiko piutang tak tertagih.
5. Tingkat perputaran persediaan
Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi modal kerja yang dibutuhkan.

Menurut Riyanto (2010:64) besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung pada faktor, kedua faktor tersebut yaitu:

1. Periode perputaran atau terkaitnya modal kerja
Periode perputaran atau terkaitnya modal kerja merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan digudang dan jangka penerimaan piutang.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap hari
Pengeluaran kas rata-rata setiap hari merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya.

Berdasarkan uraian diatas Kebutuhan modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan. Dengan mengetahui kebutuhan modal kerja perusahaan dapat merencanakan dan mengembalikan modal kerja yang dibutuhkan. Perusahaan perlu membuat perencanaan dana yang sesuai untuk menetapkan jumlah modal kerja secara tepat

Mengetahui besarnya kebutuhan modal kerja yang di perlukan koperasi dapat dilakukan dengan menghitung kebutuhan modal kerjanya.

Rumus yang dapat digunakan menghitung modal kerja yang di butuhkan.

Menurut Rudiyanto (2010:64) adalah:

1. Kecepatan perputaran operasi

Dipergunakan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan telah di pergunakan dalam kegiatan perusahaan kas ditunjukkan dengan semakin besar tinggi *cash turnover* , namun nilai kas yang besar menunjukkan terjadinya perputaran dalam suatu periode tertentu.

a. Perputaran kas (*cash turnover*)

Merupakan kemampuan dana yang telah tertanam dalam kas perputaran pada periode tertentu. Efisiensinya kas ditunjukkan dengan semakin tingginya *cash turnover*, namun nilai kas yang besar menunjukkan terjadinya perputaran dalam suatu periode.

$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kas/bank rata-rata}}$

b. Perputaran piutang (*receivable turnover*)

Merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar pada saat periode tertentu. Rendahnya modal kerja yang tertanam pada piutang

ditunjukkan dengan makin tingginya *receivable turnover* yang berarti bahwa adanya *over investmen* dalam akun piutang,

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

2. Lamanya perputaran setiap unsur modal kerja

Merupakan periode rata-rata yang dibutuhkan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

a. Lamanya perputaran kas

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam suatu periode. Standar pengumpulan kas 15 hari.

$$\text{Lamanya perputaran kas} = \frac{360}{\text{Perputaran kas}}$$

b. Lamanya perputaran piutang

Kemampuan perusahaan dalam menagih atau mengumpulkan piutangnya. Semakin *day's receivable* maka makin besar risiko kemungkinan tidak tertagih piutang. Standar umum pengumpulan piutang yaitu 50 hari atau 7,2 kali

$$\text{Lamanya perputaran piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran kas}}$$

3. lamanya perputaran modal kerja keseluruhan

$$\begin{aligned} \text{Lamanya perputaran modal kerja keseluruhan} = \\ \text{Lamanya perputaran kas} + \text{lamanya perputaran piutang} \end{aligned}$$

4. Kecepatan perputaran modal kerja keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya modal kerja yang jika turn over modal kerja rendah yang berarti terdapat kelebihan modal kerja yang mungkin dapat disebabkan oleh rendahnya *inventory turnover*, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Semakin lama periode perputaran maka akan mengakibatkan jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin besar.

$$\text{kecepatan} = \frac{360}{\text{kecepatan perputaran modal kerja keseluruhan}}$$

Perputaran modal kerja dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghimpun modal sendiri dan mengukur kemampuan koperasi untuk menumbuhkan kepercayaan anggotanya untuk menyimpan dana di koperasi.

5. Kebutuhan modal kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tersebut tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

$$\text{Kebutuhan modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Kecepatan perputaran modal kerja}}$$

4. Modal kerja yang tersedia

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Modal kerja yang tersedia} = \text{Aktiva lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

5. Kekurangan atau kelebihan modal kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dengan mengurangi kebutuhan modal kerja dengan modal kerja yang tersedia.

$$\text{Kekurangan / kelebihan modal kerja} = \text{ketersediaan modal kerja} - \text{kebutuhan modal kerja}$$

2.10 Analisis Rasio Keuangan

Secara umum, analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan memberikan suatu hubungan atau pertimbangan jumlah suatu jumlah lain yang serta memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan analisis rasio adalah “ suatu analisa untuk mengetahui dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”.

Menurut Munawir (2014: 239) ada 4 kelompok rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas.

1. Rasio Likiuditas

Yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban financial pada saat ditagih. Rasio likiudaitas terdiri dari *current rasio*, *cash ratio*, *quik ratio* dan *working capital to total assets*.

2. Rasio Leverage

Yaitu rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio leverage terdiri dari *Debt to equity rasio*, *current*

liabilities to net worth, tangible assets debt coverage, long term debt to equity ratio dan debt service.

3. Rasio Aktivitas

Yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang, maupun pemanfaat aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas terdiri dari putaran persediaan (*inventory turnover*), *average collection periode*, perputaran aktiva tetap (*fix assets turnover*) dan perputaran modal kerja (*working capital turnover*)

4. Rasio rentabilitas/ profitabilitas

Yaitu rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuangan. Rasio rentabilitas terdiri dari *net profit margin, return on equity, return on investment* dan *earing per share*.

2.10 Rasio Efisiensi

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/per/M.KUKM/XII/2009. Rasio Efisiensi adalah kemampuan perusahaan atau badan usaha dalam mengendalikan pengeluaran biaya usaha/operasional, sehingga semakin kecil pengeluaran dana operasional, dan semakin kecil nilai investaris terhadap besarnya jumlah modal perusahaan atau badan usaha berarti semakin baik efisiensi suatu koperasi tersebut.

Rasio Efisiensi koperasi diklasifikasi sebagai berikut:

a. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Rasio ini digunakan untuk mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan oleh koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha(laba). Standar yang baik bagi koperasi pada rasio ini ialah pada rentang $0% < X \leq 40%$.

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 25 untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25% sampai dengan maksimum nilai 100
- b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\frac{\text{beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$$

Tabel 2.1
Standar pengukuran Rasio Bebas Usaha
Terhadap SHU kotor

Rasio Bebas Usaha Terhadap SHU kotor	Nilai	Bobot (%)	skor	Kriteria
>80	25	4	1	Sangat kurang efisiensi
$60 < X \leq 80$	50	4	2	Kurang efisiensi
$40 < X \leq 60$	75	4	3	efisiensi
$0 < X \leq 40$	100	4	4	Sangat efisiensi

Sumber: peraturan Menteri Negara Koperasi dan usaha kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/per/M.KUKM/XII/2009

B. Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio ini digunakan untuk mengukur pelayanan usaha dari koperasi kepada anggotanya. Standar yang baik bagi koperasi pada rasio ini ialah pada rentang $0\% < X \leq 40\%$. Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman dan ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio lebih dari 15% diberi nilai 0 dan rasio 10% hingga 15% diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1% nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum nilai 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\frac{\text{beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
Standar pengukuran Rasio Efisiensi pelayanan

Rasio efisiensi pelayanan	Nilai	Bobot (%)	skor	Kriteria
<5	100	2	2,0	Sangat efisiensi
$5 < X \leq 10$	75	2	1,5	Efisiensi
$10 < X \leq 15$	50	2	1,0	Kurang efisiensi
>15	0	2	0,0	Sangat kurang efisiensi

Sumber: peraturan Menteri Negara Koperasi dan usaha kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/per/M.KUKM/XII/2009